

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis resepsi audiens perempuan terhadap konstruksi maskulinitas ideal karakter Gwan Shik dalam konten TikTok dengan tagar *#whenlifegivesyoutangerines*, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pemaknaan audiens perempuan terhadap konstruksi maskulinitas ideal karakter Gwan Shik terbagi ke dalam dua kategori, yaitu maskulinitas ideal dalam kerangka tradisional dan maskulinitas ideal dalam kerangka baru. Sebagian audiens memaknai Gwan Shik sebagai gambaran maskulinitas baru yakni laki-laki yang lembut, empatik, terbuka secara emosional, dan mau terlibat dalam peran domestik maupun pengasuhan anak. Sebagian lainnya masih memaknai maskulinitas ideal melalui kerangka tradisional, yaitu laki-laki yang mapan secara ekonomi dan mampu menjadi pencari nafkah utama keluarga. Perbedaan pemaknaan ini tidak semata-mata ditentukan oleh latar budaya, melainkan paling banyak dipengaruhi oleh pengalaman dengan figur ayah dalam keluarga yang sudah terbentuk jauh sebelum mereka mengonsumsi konten tersebut.
- 2) Resepsi audiens perempuan terhadap konstruksi maskulinitas ideal karakter Gwan Shik memperlihatkan tiga posisi pembacaan sebagaimana dikemukakan Stuart Hall, yaitu posisi dominan, negosiasi, dan oposisi. Informan Muti, Lala, dan Keysha berada pada posisi dominan dengan menerima secara utuh representasi maskulinitas Gwan Shik sebagai standar laki-laki ideal. Informan

Naya dan Hana berada pada posisi negosiasi dengan menerima nilai afektif Gwan Shik namun tetap mensyaratkan keamanan ekonomi sebagai bagian dari maskulinitas ideal. Informan Haviza dan Miza berada pada posisi oposisi dengan menolak konstruksi tersebut karena bagi mereka keamanan ekonomi tetap menjadi indikator utama maskulinitas. Temuan ini menegaskan bahwa konstruksi maskulinitas ideal pada karakter Gwan Shik tidak diterima secara seragam, melainkan selalu ditafsirkan melalui pengalaman hidup, nilai budaya, dan referensi personal yang dimiliki masing-masing audiens.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam kajian komunikasi dan studi gender, khususnya terkait bagaimana maskulinitas dikonstruksikan dan dinegosiasikan melalui media sosial. Penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian, mengkaji resepsi audiens laki-laki terhadap konstruksi maskulinitas serupa, serta mengeksplorasi peran algoritma media sosial dalam menormalisasi standar maskulinitas tertentu.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan pembandingan. Peneliti menyadari keterbatasan penelitian ini dari segi jumlah informan dan ruang lingkup analisis konten. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas kajian dengan menambah jumlah informan, membandingkan representasi maskulinitas di berbagai platform, serta mengkaji lebih dalam relasi antara konstruksi maskulinitas media dengan struktur sosial dan ideologi gender di Indonesia.

- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat mendorong kesadaran kritis dalam mengonsumsi representasi gender di media sosial. Representasi maskulinitas dalam media digital merupakan hasil konstruksi industri yang tidak selalu mencerminkan realitas sosial secara utuh. Karena itu, masyarakat diharapkan tidak menerima representasi tersebut secara mentah, melainkan memaknainya secara reflektif dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang berlaku.

